

PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK MELALUI INSTAGRAM *EYE.ONE.PALESTINE* DALAM KONFLIK ISRAEL PALESTINA

Fani Ardia Putri¹⁾, Siti Fajrina²⁾

¹⁾ Universitas Potensi Utama Medan, Indonesia

²⁾ Universitas Potensi Utama Medan, Indonesia

e-mail : fanyardiaputri8@gmail.com¹

Received: 11-03-2026

Revised: 30-04-2026

Accepted: 30-05-2026

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Public Opinion, Social Media, Israel–Palestine Conflict, Instagram*

The rapid development of social media has significantly transformed the landscape of global political communication, particularly in shaping public opinion on international conflicts. One account actively disseminating humanitarian narratives is the Instagram account Eye.one.Palestine, which consistently publishes content related to the conflict between Israel and Palestine. This study aims to analyze how the digital communication strategies employed by the account contribute to the formation of public opinion among its followers. This research applies a qualitative method with a content analysis approach, examining posts, captions, visual elements, and audience engagement patterns such as comments, likes, and shares. Data were collected through direct observation of published content within a specific period and analyzed using agenda-setting theory, framing theory, and the spiral of silence theory. The findings indicate that Eye.one.Palestine strategically utilizes emotionally compelling visuals, persuasive narratives, and targeted hashtags to cultivate empathy and solidarity toward humanitarian issues in Palestine. The framing pattern predominantly emphasizes civilian suffering, injustice, and the urgency of international support. Audience interaction intensity demonstrates the emergence of a digital discursive space that reinforces collective opinion and encourages participation in the form of symbolic support and social action.

This study concludes that Instagram plays a significant role as a medium for constructing social reality in global conflicts, where non-state actors can influence public perception across national boundaries. The research contributes to the field of digital political communication and the dynamics of public opinion formation in the social media era.

Abstrak.

Perkembangan media sosial telah mengubah lanskap komunikasi politik global, termasuk dalam pembentukan opini publik terkait konflik internasional. Salah satu akun yang aktif menyoroti isu kemanusiaan adalah Instagram *Eye.one.Palestine*, yang secara konsisten mempublikasikan konten seputar konflik antara Israel dan Palestina. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi digital yang digunakan akun tersebut berkontribusi dalam membentuk opini publik di kalangan pengikutnya.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) terhadap unggahan, narasi, visual, serta pola interaksi audiens berupa komentar, likes, dan shares. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap konten yang dipublikasikan dalam periode tertentu, kemudian dianalisis berdasarkan teori agenda setting, framing, dan spiral of silence. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun *Eye.One.Palestine* memanfaatkan kekuatan visual emosional, narasi persuasif, serta penggunaan

Kata Kunci: *Opini Publik, Media Sosial, Konflik Israel–Palestina, Instagram*

tagar strategis untuk membangun empati dan solidaritas publik terhadap isu kemanusiaan di Palestina. Pola framing yang digunakan cenderung menonjolkan aspek korban sipil, ketidakadilan, serta urgensi dukungan internasional. Intensitas interaksi audiens memperlihatkan terbentuknya ruang diskursus digital yang memperkuat opini kolektif dan mendorong partisipasi dalam bentuk dukungan simbolik maupun aksi sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Instagram berperan signifikan sebagai medium konstruksi realitas sosial dalam konflik global, di mana aktor non-negara dapat memengaruhi persepsi publik lintas batas negara. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi politik digital dan dinamika opini publik dalam era media sosial.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola pembentukan opini publik secara signifikan. Dominasi media arus utama sebagai aktor utama penyebaran informasi kini mengalami pergeseran sejak hadirnya media sosial yang memungkinkan individu maupun komunitas berpartisipasi aktif dalam produksi, distribusi, dan reproduksi wacana publik. Dalam konteks ini, media sosial tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana interaksi personal, melainkan telah berkembang menjadi instrumen komunikasi politik, mobilisasi massa, dan advokasi kemanusiaan lintas negara¹.

Salah satu isu internasional yang secara konsisten menjadi perhatian publik global adalah konflik Israel–Palestina. Konflik tersebut tidak hanya berlangsung dalam dimensi militer dan politik, tetapi juga berkembang menjadi kontestasi narasi di ruang digital. Berbagai aktor berupaya membangun persepsi publik melalui produksi informasi, dokumentasi visual, dan framing tertentu terhadap realitas konflik. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai arena strategis dalam pembentukan opini publik internasional².

Dalam perkembangan tersebut, Instagram muncul sebagai platform yang memiliki kekuatan visual dan emosional tinggi dalam memengaruhi persepsi audiens. Melalui kombinasi gambar, video, caption, serta interaksi pengguna, Instagram mampu membentuk konstruksi realitas sosial secara cepat dan masif. Salah satu akun yang aktif memanfaatkan karakteristik tersebut ialah akun Instagram Eye.one.Palestine. Akun ini secara konsisten mengunggah konten mengenai kondisi kemanusiaan di Palestina melalui dokumentasi visual, narasi persuasif, serta informasi aktual terkait konflik Israel–Palestina.

¹ Ramadhan, F. A. (2024). Peran hukum internasional dalam menengahi konflik Israel-Palestina pada tahun 2023-2024. *Rio Law Jurnal*, 5(1).

² Fariz Tsabit Taufiq, Gilang Nur Alam, dan Windy Dermawan, "Media Narratives in the Israel-Palestine Conflict: A Constructivist Approach to Analyzing Media Bias and Digital Activism," *Padjadjaran Journal of International Relations* Vol. 7, No. 2 (2025): 210, doi:10.24198/padjirv7i2.61812.

Tingginya intensitas unggahan dan interaksi audiens pada akun tersebut menunjukkan bahwa Eye.one.Palestine tidak hanya berfungsi sebagai media informasi alternatif, tetapi juga sebagai aktor digital yang berpotensi membentuk opini publik. Narasi yang dibangun melalui pemilihan visual, penggunaan diksi, serta framing isu kemanusiaan memungkinkan terbentuknya persepsi tertentu di kalangan pengikut akun tersebut terhadap konflik Israel–Palestina.

Fenomena tersebut dapat dianalisis melalui perspektif komunikasi politik, khususnya menggunakan teori agenda setting, framing, dan spiral of silence. Teori agenda setting menjelaskan bagaimana intensitas pengangkatan suatu isu dapat memengaruhi tingkat perhatian publik terhadap isu tersebut. Sementara itu, teori framing menekankan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi makna melalui pemilihan fakta, sudut pandang, dan simbol tertentu. Adapun spiral of silence menjelaskan kecenderungan individu untuk menyesuaikan pandangannya dengan opini yang dominan di ruang publik agar tidak mengalami isolasi sosial. Ketiga pendekatan tersebut relevan untuk memahami bagaimana akun Eye.one.Palestine membangun narasi digital dan memengaruhi opini kolektif pengikutnya³.

Penelitian mengenai pembentukan opini publik dalam isu Israel–Palestina sebelumnya lebih banyak berfokus pada media arus utama atau platform media sosial secara umum. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi komunikasi digital akun komunitas seperti Eye.one.Palestine dalam membentuk opini publik masih relatif terbatas. Padahal, akun berbasis komunitas digital memiliki karakteristik komunikasi yang berbeda karena lebih mengandalkan kedekatan emosional, partisipasi audiens, dan penyebaran konten berbasis solidaritas kemanusiaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi digital yang digunakan akun Instagram Eye.one.Palestine dalam membentuk opini publik terkait konflik Israel–Palestina. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi politik digital, khususnya mengenai peran media sosial dalam konstruksi realitas sosial, pembentukan persepsi publik, dan produksi narasi konflik internasional di ruang digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengkaji konstruksi opini publik yang dibentuk melalui akun Instagram Eye.one.Palestine dalam konteks konflik Israel–Palestina. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap makna, pola komunikasi, serta

³ Dewantara, J. A. (2023). Pelanggaran HAM Dalam Konflik Israel dan Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia Khususnya Hak Anak di Palestina. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 19-25.

konstruksi narasi digital yang dibangun melalui media sosial. Sementara itu, metode analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menjelaskan kecenderungan pesan yang terkandung dalam konten unggahan akun tersebut.

Objek penelitian difokuskan pada konten digital yang dipublikasikan akun Eye.one.Palestine, meliputi foto, video, caption, hashtag, serta bentuk interaksi audiens seperti komentar, jumlah likes, dan tingkat penyebaran konten (shares) dalam periode penelitian tertentu. Data tersebut dipilih karena merepresentasikan strategi komunikasi visual dan naratif yang digunakan akun dalam membangun wacana mengenai isu kemanusiaan di Palestina. Selain itu, interaksi audiens juga dianalisis untuk melihat kecenderungan respons publik terhadap narasi yang diproduksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis terhadap aktivitas akun Instagram Eye.one.Palestine serta dokumentasi digital terhadap unggahan yang relevan dengan fokus penelitian. Proses observasi dilakukan dengan memperhatikan intensitas unggahan, bentuk penyajian pesan, penggunaan simbol visual, diksi, serta pola keterlibatan audiens dalam setiap konten yang dipublikasikan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan menggunakan pendekatan teori agenda setting, framing, dan spiral of silence. Teori agenda setting digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana akun Eye.one.Palestine membangun prioritas isu melalui intensitas dan konsistensi publikasi konten terkait konflik Israel–Palestina. Teori framing digunakan untuk menganalisis bagaimana realitas konflik dikonstruksi melalui pemilihan visual, bahasa, simbol, dan sudut pandang tertentu yang berpotensi memengaruhi persepsi audiens. Sementara itu, teori spiral of silence digunakan untuk memahami kecenderungan terbentuknya opini dominan di ruang digital serta kemungkinan munculnya tekanan sosial terhadap audiens yang memiliki pandangan berbeda.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana media sosial, khususnya Instagram, tidak hanya berfungsi sebagai medium penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang produksi makna dan pembentukan opini publik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan antara strategi komunikasi digital, konstruksi narasi media sosial, dan pembentukan persepsi publik terhadap konflik internasional di era komunikasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Opini Publik melalui Konten Akun Instagram *Eye.one.Palestine* terhadap Konflik Israel–Palestine

Konstruksi opini publik dalam ruang digital tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses seleksi isu, pengemasan pesan, serta pengulangan narasi yang terstruktur. Dalam konteks konflik Israel–Palestine, akun Instagram *Eye.one.Palestine* berperan sebagai aktor komunikasi non-negara yang secara aktif membangun representasi realitas sosial melalui konten visual dan tekstual yang dipublikasikan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga pola utama dalam pembentukan opini publik yang dilakukan akun tersebut, yakni penetapan agenda isu, pembingkaiian (framing) narasi, dan penguatan solidaritas kolektif melalui interaksi digital⁴. Selain itu, proses konstruksi ini juga tidak terlepas dari peran algoritma media sosial yang secara tidak langsung menyaring dan memprioritaskan konten tertentu sehingga lebih sering muncul di beranda pengguna, yang pada akhirnya memperkuat eksposur terhadap narasi yang sama secara berulang⁵.

Pertama, dari perspektif agenda setting, akun *Eye.one.Palestine* secara konsisten menempatkan isu kemanusiaan sebagai fokus utama pemberitaan. Intensitas unggahan yang tinggi terkait korban sipil, kerusakan infrastruktur, serta kondisi anak-anak dan perempuan di wilayah konflik menunjukkan adanya upaya sistematis untuk mempertahankan perhatian audiens terhadap aspek tertentu dari konflik. Dengan pengulangan tema tersebut, audiens diarahkan untuk memandang konflik bukan semata sebagai persoalan geopolitik, tetapi sebagai krisis kemanusiaan yang mendesak perhatian global. Pola ini memperlihatkan bagaimana media sosial mampu membentuk prioritas isu dalam benak publik melalui konsistensi eksposur.

Dengan demikian, agenda setting yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga strategis dalam membangun sensitivitas moral audiens terhadap isu yang diangkat. Kedua, dalam aspek framing, akun ini menggunakan pendekatan naratif yang menonjolkan diksi emosional, visual dramatis, serta kutipan yang memperkuat persepsi ketidakadilan. Pemilihan foto dan video yang menampilkan ekspresi kesedihan, kehancuran, atau penderitaan korban berfungsi sebagai elemen persuasi visual yang kuat⁶. Narasi yang menyertai konten umumnya bersifat afirmatif dan empatik, sehingga membangun identifikasi emosional antara audiens dan subjek yang ditampilkan. Strategi framing tersebut secara tidak langsung membentuk sudut pandang tertentu mengenai

⁴ Nurjannah, E. P., & Fakhruddin, M. (2019). Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina. *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 15-26.

⁵ Ibnu Zulian, "Peran Perserikatan Buruh Dunia terhadap Kekerasan Apartheid Zionis Israel di Palestina," *Jurnal PIR* Vol. 2, No. 2 (Februari 2018): 114.

⁶ Christie, R., Ma'rifa, G. S., & Priliska, J. A. (2024). Analisis konflik Israel dan Palestina terhadap pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif hukum internasional. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 349-358.

posisi korban dan pihak yang dipersepsikan sebagai pelaku agresi. Dengan demikian, opini publik tidak hanya terbentuk melalui informasi faktual, tetapi juga melalui konstruksi makna yang dibangun lewat simbol dan emosi.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa kekuatan komunikasi visual dalam media sosial memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi persepsi, bahkan seringkali lebih dominan dibandingkan data atau informasi yang bersifat rasional. Ketiga, proses konstruksi opini diperkuat melalui dinamika interaksi di kolom komentar dan fitur berbagi ulang (share). Tingginya partisipasi audiens dalam bentuk dukungan verbal, doa, hingga ajakan solidaritas menunjukkan terbentuknya ruang diskursus digital yang relatif homogen. Dalam kerangka spiral of silence, dominasi opini yang mendukung narasi kemanusiaan Palestina berpotensi membuat pandangan yang berbeda menjadi kurang terlihat atau enggan diungkapkan⁷. Situasi ini memperkuat persepsi bahwa opini mayoritas telah terbentuk dan diterima secara kolektif oleh komunitas pengikut akun tersebut.

Selain itu, penggunaan tagar tematik dan momentum peristiwa aktual turut memperluas jangkauan pesan ke luar lingkaran pengikut tetap. Strategi ini memperlihatkan bahwa konstruksi opini publik tidak hanya terjadi pada level internal komunitas digital, tetapi juga berpotensi memengaruhi audiens yang lebih luas melalui algoritma distribusi konten media sosial. Dengan demikian, akun *Eye.one.Palestine* berfungsi sebagai medium mobilisasi wacana yang menghubungkan peristiwa lokal di wilayah konflik dengan solidaritas global⁸.

Secara keseluruhan, konstruksi opini publik melalui akun ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki kapasitas signifikan dalam membentuk persepsi kolektif terhadap isu internasional. Melalui kombinasi agenda setting, framing emosional, dan partisipasi interaktif, realitas konflik Israel–Palestine dikemas dalam bentuk narasi kemanusiaan yang persuasif dan mudah diterima audiens digital. Fenomena ini menegaskan bahwa dalam era komunikasi digital, pembentukan opini publik tidak lagi dimonopoli oleh media arus utama, melainkan juga diproduksi dan direproduksi oleh komunitas daring yang memiliki visi dan orientasi tertentu terhadap suatu isu global.

Analisis Jenis Konten yang Paling Mempengaruhi Tingkat Keterlibatan (Engagement) Audiens

Berdasarkan hasil observasi terhadap akun Instagram *Eye.one.Palestine*, tingkat keterlibatan audiens paling tinggi ditemukan pada unggahan berbentuk visual emosional, khususnya foto dan video yang menampilkan korban sipil, anak-anak, kondisi pengungsian, serta

⁷ Alfriandi, D. (2024). Analisis isi framing berita konflik Israel dan Palestina di media Kompas. com. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 643-654.

⁸ Prawira, I. (2021). Objektivitas Tiga Media Siber Indonesia: Studi Konten Berita Konflik Israel-Palestina. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*.

kerusakan infrastruktur akibat konflik Israel–Palestina. Konten semacam ini secara konsisten memperoleh jumlah likes, komentar, dan shares yang lebih besar dibandingkan jenis unggahan lainnya. Respons audiens umumnya berupa ungkapan empati, dukungan terhadap Palestina, serta penyebaran ulang konten melalui fitur share dan story.

Selain itu, unggahan berbentuk video singkat (reels) menunjukkan performa interaksi yang lebih tinggi dibandingkan gambar statis. Video yang menampilkan dokumentasi langsung dari lokasi konflik, disertai narasi singkat dan musik emosional, cenderung menghasilkan komentar yang lebih aktif dan tingkat penyebaran yang lebih luas. Temuan ini menunjukkan bahwa format audiovisual lebih efektif menarik perhatian audiens serta mempertahankan keterlibatan mereka dalam waktu yang lebih lama.⁹

Sementara itu, konten berbentuk infografis dan data statistik tetap memperoleh respons audiens, namun tingkat interaksinya relatif lebih rendah. Audiens cenderung memberikan likes tanpa diikuti diskusi yang intens pada kolom komentar. Meskipun demikian, jenis konten ini tetap berfungsi sebagai penguat informasi karena memberikan data pendukung terkait korban konflik, bantuan kemanusiaan, maupun situasi politik yang sedang berlangsung¹⁰.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa engagement meningkat secara signifikan pada unggahan yang memuat ajakan partisipatif, seperti kampanye donasi, seruan solidaritas, maupun ajakan menyebarkan informasi terkait Palestina. Peningkatan interaksi terutama terlihat ketika unggahan dipublikasikan bertepatan dengan peristiwa konflik yang sedang ramai diperbincangkan di media internasional. Pada kondisi tersebut, audiens tidak hanya memberikan respons simbolik melalui komentar, tetapi juga menunjukkan partisipasi aktif dengan membagikan ulang konten kepada pengguna lain.

Secara keseluruhan, jenis konten yang paling efektif meningkatkan engagement pada akun Eye.one.Palestine adalah konten visual emosional yang dikemas dalam format video singkat dan disertai narasi persuasif. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan audiens dalam isu konflik internasional lebih banyak dipengaruhi oleh kedekatan emosional dan kekuatan visual dibandingkan penyampaian informasi yang bersifat deskriptif atau informatif semata.¹¹

⁹ Aryanti, D., Herawati, M., Firjatullah, N. F., Juhaida, I. S., Latifah, A., & Kurniawan, K. S. (2022). Analisis Pengaruh Waktu Upload Konten terhadap Engagement Akun Media Sosial. *The Journal Gastronomy Tourism*, 6(1), 1-7.

¹⁰ Sando, E., & Valentina, A. (2023). Analisis gaya konten video pada Reels Instagram terhadap keterlibatan dan pengalaman audiens. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(3), 241-247.

¹¹ Kholili, G. S., & Susanti, Y. (2026). Pengaruh Jam Posting terhadap Engagement Rate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 01-10.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram *Eye.one.Palestine* berperan signifikan dalam membentuk opini publik terkait konflik antara Israel dan Palestine melalui strategi komunikasi digital yang terstruktur. Konstruksi opini publik dilakukan melalui penetapan agenda isu kemanusiaan secara konsisten, penggunaan framing yang menonjolkan aspek emosional dan penderitaan korban sipil, serta penguatan solidaritas kolektif melalui interaksi aktif di ruang komentar. Kombinasi antara visual yang kuat, narasi persuasif, dan penggunaan tagar strategis menjadikan akun tersebut efektif dalam mengarahkan perhatian dan persepsi audiens terhadap sudut pandang tertentu dalam konflik.

Selain itu, jenis konten yang paling memengaruhi tingkat keterlibatan audiens adalah konten visual emosional yang dikemas dalam format video singkat dan disertai ajakan partisipatif. Dimensi afektif terbukti lebih dominan dalam mendorong likes, komentar, dan shares dibandingkan konten informatif berbasis data semata. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial, khususnya Instagram, memiliki kapasitas kuat sebagai medium konstruksi realitas sosial dan mobilisasi opini publik dalam isu konflik internasional, di mana aktor digital non-negara mampu memengaruhi persepsi kolektif lintas batas geografis.

REFERENCES

- Ramadhan, F. A. (2024). Peran hukum internasional dalam menengahi konflik Israel-Palestina pada tahun 2023-2024. *Rio Law Jurnal*, 5(1).
- Ramadani, M. S., Kurniawan, K., & Fuadin, A. (2024). Menguak bias media dalam pemberitaan konflik Israel-Palestina: Sebuah analisis konten kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 887-905.
- Dewantara, J. A. (2023). Pelanggaran HAM Dalam Konflik Israel dan Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia Khususnya Hak Anak di Palestina. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 19-25.
- Nurjannah, E. P., & Fakhruddin, M. (2019). Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina. *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 15-26.
- Christie, R., Ma'rifa, G. S., & Priliska, J. A. (2024). Analisis konflik Israel dan Palestina terhadap pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif hukum internasional. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 349-358.
- Alfriandi, D. (2024). Analisis isi framing berita konflik Israel dan Palestina di media Kompas.com. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 643-654.

- Prawira, I. (2021). Objektivitas Tiga Media Siber Indonesia: Studi Konten Berita Konflik Israel-Palestina. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*.
- Aryanti, D., Herawati, M., Firjatullah, N. F., Juhaida, I. S., Latifah, A., & Kurniawan, K. S. (2022). Analisis Pengaruh Waktu Upload Konten terhadap Engagement Akun Media Sosial. *The Journal Gastronomy Tourism*, 6(1), 1-7.
- Sando, E., & Valentina, A. (2023). Analisis gaya konten video pada Reels Instagram terhadap keterlibatan dan pengalaman audiens. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(3), 241-247.
- Lbs, A. Z., Nasution, C. R., Venia, D. T., Priyandira, R., & Ginting, E. I. A. (2025). Analisis Kinerja Strategi Komunikasi Digital dalam Meningkatkan Engagement Audiens. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4469-4478.
- Kholili, G. S., & Susanti, Y. (2026). Pengaruh Jam Posting terhadap Engagement Rate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 01-10.
- Taufiq, Fariz Tsabit, Gilang Nur Alam, dan Windy Dermawan. "Media Narratives in the Israel-Palestine Conflict: A Constructivist Approach to Analyzing Media Bias and Digital Activism." *Padjadjaran Journal of International Relations* Vol. 7, No. 2 (2025): 210–221.
- Zulian, Ibnu. "Peran Perserikatan Buruh Dunia terhadap Kekerasan Apartheid Zionis Israel di Palestina." *Jurnal PIR* Vol. 2, No. 2, Februari 2018